

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN,  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



Nama : Surya Niti Hapsara

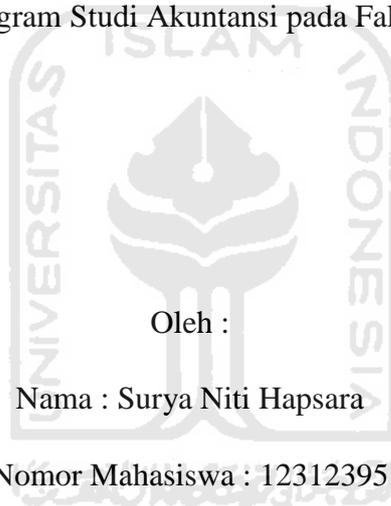
No. Mahasiswa : 12312395

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Surya Niti Hapsara

Nomor Mahasiswa : 12312395

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis,

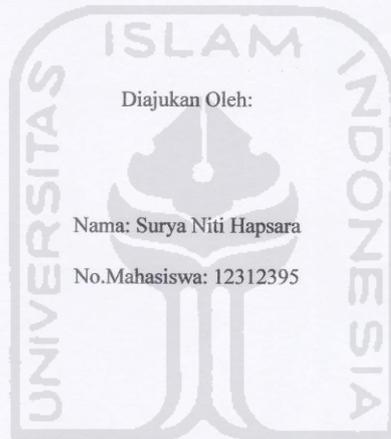


Surya Niti Hapsara

## HALAMAN PERSEMBAHAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Nama: Surya Niti Hapsara

No.Mahasiswa: 12312395

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Noor Endah Cahyawati', is written over a horizontal line.

Noor Endah Cahyawati S.E., M.Si

## BERITA ACARA

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

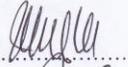
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

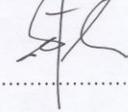
Disusun Oleh : **SURYA NITI HAPSARA**

Nomor Mahasiswa : **12312395**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Maret 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP. 

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Rahman dan Maha Rahim yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi untuk membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis
2. Nenek, Tante, Om, Sepupu dan Almarhum Kakek yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis,
3. Kakak tercinta (Weir Niti Hapsariningtyas) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa bermanfaat,
4. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala do'a, semangat, motivasi, waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,
6. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
7. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., PhD., selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan,
9. Seluruh keluarga besar Kontrakan Bapak Waluyo (Aldo, Fahmi, Shendy, Roma dan Rifqi) yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis,

10. Teman seperjuangan (Tito, Dioga, Andin, Aldo, Rifqi, Roma dan Safri), yang membantu menyelesaikan skripsi penulis,
11. Keluarga Besar KALEM FC (Hakim, Adit, Affan, Aga, Agil, Aik, Andre, Anggit, Askar, Dimsky, Dpas, Ery, Fahmi, Asyraf, Faid, Farieza, Huda, Gifari, Tompul, Hendri, Heri, Ogan, Ilyas, Kiki, Mahe, Muchid, Oseng, Raja, Rian, Aldi, Om, Roma, Rony, Pikar, Shndy, Umar, Wisnu, Popo, Yufi), teman seperjuangan yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis.
12. Keluarga Besar ikan bakar alip (Alip, Ngehek, Fean, Sida, Anggit, Aceng, Tengil, Om, Tompul dan Hakim) yang memberikan cita rasa yogyakarta dan memberikan banyak cerita,
13. Keluarga Besar JALAN YUK (Cici, Linda, Uke, Acil, Kunti, Leta, Ola, Adini, Purba, Ine,) yang selalu memberikan motivasi dan pengalaman ilmu kepada penulis,
14. Kelurga Besar OCB K (Adinda, Affan, Agil, Ana, Acil, Ayu Irma, Dea, Fahmi, Fikri, Amel, Hananti, Ludfi, Ladya, Fidut, Asri, Rhesty, Rifqi, Safri, Shendy, Ziah, Wiwid dan Wulan), yang selalu memberi nasehat, memberikan do'a dan menemani pada semester 1,
15. Keluarga Besar Kudus Sejati ( Fetty, Rahma, Dea, Tita, Tia, Tety, Adi, Bobby, Brian, dan Rendy ) yang selalu memberikan semangat, motivasi tentang masa depan kepada penulis,
16. Keluarga besar ACCOUNTINGNIGHT2020 (Hakim, Faris, Dea, Dimsky, Tompul, Hogantara, Jihan, Leta, Doni, Findut), yang selalu memberikan

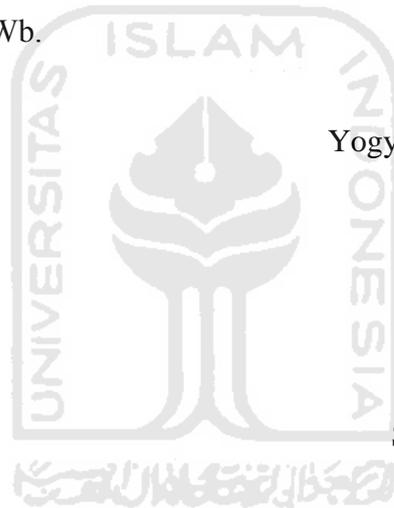
banyak cerita, pengalaman, ilmu, motivasi, kebahagiaan, kesedihan dan waktu kosongnya kepada penulis,

17. Keluarga besar DIVISI KESAYANGAN (Aga, Farah, Roma, Safri, Sugeng, dan Tito, Dioga), teman seperjuangan yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
18. Keluarga besar MultiChat (Aga, Darmo, Askar, Dpas, Satya, Asrof, dan Saprol), teman seperjuangan yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
19. Keluarga besar ERP MNF (Saprol, Dap, dan Satya) yang selalu berjuang untuk mendapatkan kejuaraan dan memberikan motivasi kepada penulis,
20. Keluarga besar SD 3 BARONGAN REAL ( Adelina, Agas, Alard, Annisa, Bayu, Bobby, Debi, Deri, Devi, Dewi, Evelyne, Fadel, Fajar, Iftina, Ilham, Izzuddin, Jend, Kartika, Koko, Lana, Meryta, Muhammad, Nabila, Naufal, Onggo, Ravendra, Rio, Ryan, Sekar, Sena, Titany, Umi, dan Yoza) yang selalu memberikan banyak cerita, ilmu dan motivasi kepada penulis,
21. Keluarga Besar kepanitiaan SAP yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
22. Keluarga Besar kepanitiaan CMW yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
23. Keluarga Besar kepanitiaan TALKSHOW yang selalu memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan motivasi kepada penulis,
24. Teman-teman satu bimbingan skripsi baik yang sudah terlebih dahulu lulus dan yang masih berjuang, tetaplah semangat kawan,

25. Teman-teman Jurusan Akuntansi UII angkatan 2012 dan semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis,

Surya Niti Hapsara

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahaan.....	iv
Berita Acara .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	11
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 LANDASAN TEORI .....	13

2.1.1	<i>Agency Theory</i> .....	13
2.1.2	<i>Legitimacy Theory</i> .....	14
2.1.3	Nilai Perusahaan .....	16
2.1.4	Kinerja Keuangan .....	18
2.1.5	<i>Return on Equity (ROE)</i> .....	21
2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	22
2.1.7	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	26
2.1.8	Kepemilikan Manajerial .....	30
2.1.9	Komisaris Independen .....	32
2.2	PENELITIAN TERDAHULU .....	34
2.2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	38
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	40
2.3.1	Kinerja Keuangan .....	40
2.3.2	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	40
2.3.3	Kepemilikan Manajerial .....	41
2.3.4	Komisaris Independen .....	42
2.4	KERANGKA PENELITIAN.....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....		44
3.1	POPULASI DAN SAMPEL.....	44
3.1.2	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.2	VARIABEL PENELITIAN.....	45
3.2.1	Variabel Dependen .....	45
3.2.2	Variabel Independen .....	46
3.3	HIPOTESIS OPERASIONAL .....	49
3.3.1	Kinerja Keuangan .....	49

3.3.2	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	49
3.3.3	Kepemilikan Manajerial .....	50
3.3.4	Komisaris Independen .....	50
3.4	TEKNIK ANALISIS DATA .....	50
3.4.1	Uji Deskriptif .....	51
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	51
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	52
3.4.2.4	Uji Multikolinearitas .....	53
3.4.2.5	Uji R <sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi .....	53
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.6.1	Uji Statistik t.....	54
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	HASIL PENGUMPULAN DATA .....	55
4.1.2	Cara Perhitungan Data.....	56
4.2	HASIL ANALISIS DATA .....	58
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif. ....	58
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	61
4.2.2.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.2.2.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.2.2.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.2.4	Uji Adjusted R Squared (Adj. R <sup>2</sup> ).....	66

4.3	PENGUJIAN HIPOTESIS .....	67
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama .....	67
4.3.2	Pengujian Hipotesis kedua.....	68
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga.....	70
4.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	74
5.3	Saran.....	73
DAFTAR REFERENSI .....		76
LAMPIRAN.....		80



## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	38
4.1 Tabel Prosedur Pemilihan Sampel .....	56
4.2 Tabel Uji Deskriptif .....	59
4.3 Tabel Uji Normalitas.....	61
4.4 Tabel Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.5 Tabel Uji Autokorelasi.....	63
4.6 Tabel Uji Multikolinearitas .....	64



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Penelitian .....	43
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

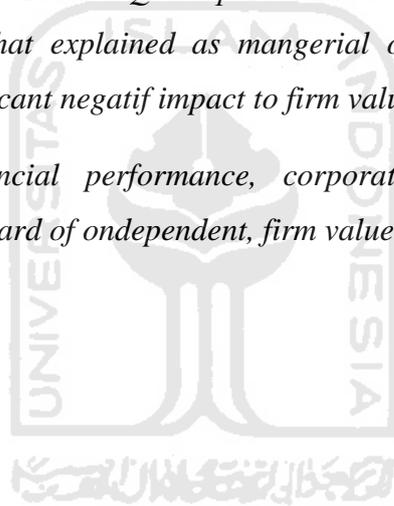
Lampiran 1 : Sampel Perusahaan .....	81
Lampiran 2 : Nilai Perusahaan Dan <i>Return On Equity</i> .....	82
Lampiran 3 : Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen .....	86
Lampiran 4 : <i>Check List Index CSR</i> .....	90
Lampiran 5 : <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	95
Lampiran 6 : Hasil Statistik SPSS .....	99



## ABSTRACT

*This research purpose is about to examine : The impact of financial performance, corporate social responsibility, and good corporate governance that explained as managerial ownership and board of independent to firm value. The sample of this research are 81 companies which is listed on Index LQ45 in 2014 with annual report over 2013-2014. Samples are chosen by purposive sampling method. This research used multiple linier regression analysis. The results of this research shows that financial performance have significant positif impact to firm value which measured with Tobin's Q. Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance that explained as mangerial ownership and board of independent has no significant negatif impact to firm value.*

*Keywords : financial performance, corporate social responsibility, managerial ownership, board of ondependent, firm value.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh kinerja keuangan, terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan yang terdaftar pada indek LQ45 pada tahun 2014 dengan *annual report* dari 2013 – 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, nilai perusahaan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Keberadaan suatu entitas sangat penting dalam memajukan negara, sehingga dapat mengurangi resiko pengangguran. Dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomi saja tetapi mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Adanya suatu etika bisnis yang merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dalam etika berbisnis memang tidak hanya suatu laba yang menjadi tujuan utama perusahaan, akan tetapi kegiatan sosial yang harus menjadi bagian tujuan dalam suatu perusahaan.

Dalam berdirinya suatu entitas harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Mahendra dkk. 2012).

Menurut Sukirni (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan investor terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan kemakmuran kepada pegang saham atau pemilik perusahaan. Pemegang saham mengharapkan perolehan keuntungan dari dividen yang dibagikan secara periodik dan dari keuntungan

*capital gain*, yaitu nilai saham yang terus meningkat di atas harga beli saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan saat ini. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 lalu menghasilkan dampak yang cukup signifikan terhadap pasar modal di Indonesia yang tercermin dari turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal pada tahun 2008 dalam Sumber: Kompas, 25 November (2008). Fenomena ini disebabkan oleh investor asing dan investor domestik yang melepaskan saham, dan membuat likuiditas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor yang menanamkan modalnya di sebuah perusahaan pasti ingin memperoleh informasi mengenai propek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu cara investor untuk memperoleh informasi tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan, antara lain adalah PER, PBV, dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* karena dianggap memberikan informasi yang paling baik dan lengkap. Seluruh unsur hutang, unsur ekuitas dan nilai pasar ekuitas, dimasukkan dalam rasio ini. Agustina (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan yang baik, karena semakin besar nilai pasar ekuitas perusahaan dibandingkan

dengan nilai bukunya, maka semakin besar ketertarikan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilakukan oleh Abukosim *et al.* (2014), Rinati (2012), Nurhayati dan Medyawati (2012), Mahendra dkk. (2012) dan Retno dan Priantinah (2012), namun begitu hasilnya masih bervariasi satu dengan yang lain dikarenakan sampel data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berbeda beda. Pada penelitian ini kinerja keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan laba. Agustina (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur neraca. Menurut Prasinta (2012) Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih di pengaruhi oleh rasio kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lain.

Beberapa rasio dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, di antaranya *Gross Profit Margin* yaitu perbandingan laba kotor dengan penjualan, *Net Profit Margin* yaitu perbandingan laba setelah pajak

dengan penjualan, dan *Return on Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham.

Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan melalui *Return on Equity* (ROE). Dengan menggunakan rasio ini, dapat mengukur kinerja manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROE, tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga kemampuan untuk memberikan *return* kepada investor juga semakin tinggi. Agustina (2013) juga mengungkapkan bahwa semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Beberapa penelitian yang secara khusus menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Mardiyati dkk. (2012), Mahendra dkk. (2012), Amri dan Untara (2012), Agustina (2013) dan Dewi (2013). Menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat *Return on Equity* (ROE) yang cukup tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga laba yang di hasilkan perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sambora dkk. (2014) menunjukkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kondisi keuangan yang telah diuraikan di atas ternyata masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang pada awalnya berorientasi terhadap

profit, dimana perusahaan menambahkan sebuah kegiatan yang dapat mengubah *value* terhadap pihak eksternal. Jika dilihat dari segi aktivitas ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi – tingginya. Tetapi di aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Kontribusi perusahaan dalam aspek sosial bisa diwujudkan dengan berbagai macam program yang dapat memberikan manfaat dan menaikkan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan lingkungannya.

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial merupakan suatu kegiatan yang dimana bertujuan untuk kepentingan masyarakat, konsumen, karyawan dan lingkungan. Jika perusahaan memperhatikan aspek sosial, keberlanjutan perusahaan tersebut akan terjamin. Masyarakat yang berperan sebagai konsumen akan memiliki pandangan yang baik, sehingga mereka akan loyal terhadap produk atau aktivitas perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator – indikator yang terdapat di dalam GRI adalah indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja masyarakat, indikator kinerja hak asasi manusia, dan indikator kinerja produk. Pada penelitian ini indikator ekonomi tidak dimasukkan dalam kategori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikarenakan pada indikator ekonomi, banyak perusahaan di Indonesia yang tidak memasukkan indikator ekonomi di laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan indikator ekonomi lebih

berkaitan dengan dampak organisasi terhadap pemangku kepentingan, dan terhadap sistem ekonomi.

Penelitian yang menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2013), Amri dan Untara (2012), Rosiana dkk. (2013). Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Rosiana dkk. (2013) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di karenakan, perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan tersebut dan memberikan manfaat kepada masyarakat, apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai di mata masyarakat, maka akan timbul kepuasan dan kepercayaan bagi pemilik saham untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berakibat harga saham di perusahaan menjadi tinggi sehingga nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

Namun pada penelitian lain telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Susanto dan Subekti (2013), Nurhayati dan Medyawati (2012), Agustine (2014), Retno dan Priabtibah (2012). Dimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan kurangnya kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang mengakibatkan nilai di mata masyarakat berkurang dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya menjadi lemah dan mengakibatkan nilai perusahaan tidak meningkat.

Selain kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham, termasuk dalam keputusan sistem kontrol dan efek pasar luar (Yang dan Shan, 2008 dalam Siahaan, 2013). Di Indonesia pemerintah sudah menerapkan pada peraturan melalui peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU.2011 yang bertujuan untuk seluruh jajaran BUMN agar menerapkan *Good Corporate Governance*, dengan menerapkan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perseroan guna meningkatkan daya saing secara nasional maupun internasional.

Tujuan dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan Debby *et al.* (2014) hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Gompers *et al.* (2003) dalam Bauer *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki pengambilan ekuitas yang lebih tinggi, yang mengakibatkan kinerja operasional lebih baik. Klapper *et al.* (2002) dalam Darmawati (2004) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di negara berkembang lebih memiliki arti dibandingkan di negara maju. Hal tersebut dikarenakan perusahaan di negara – negara yang lingkungan hukumnya buruk akan memperoleh manfaat yang lebih besar jika menerapkan *Good Corporate Governance*

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan telah cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Debby *et al.* (2014), Abukosim *et al.* (2014), Hutami (2013), Siahaan (2013), Siagian *et al.* (2013). Adanya faktor yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governace* antara lain Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian. Secara umum, temuan bervariasi tergantung pada sampel negara dan metodologi yang digunakan (Yang, 2011).

Penelitian yang dilakukan Debby *et al.* (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abukosim *et al.* (2014). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel dari indeks LQ45 2014. LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Menurut Nurhayati dan Medyawati (2012) Ada kriteria utama yang menentukan suatu perusahaan dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Masuk dalam rangking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler, rangking berdasarkan kapitalisasi pasar yang telah tercatat di BEI selama

3 bulan. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan Nurmalasari (2012). Oleh karena itu, peneliti menggunakan LQ45 pada tahun 2014 dikarenakan indeks LQ45 merupakan indeks yang sering dilihat oleh para investor dan dimana perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mempunyai jumlah saham yang cukup besar dan penjualan saham sangat ramai diperdagangkan. Indeks LQ45 2014, sebagai acuan pengambilan nama perusahaan dan dengan menggunakan 2 periode *annual report* yaitu 2013 – 2014.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012), dimana penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2009 – 2011 dengan variabel Kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* diproposikan kepemilikan manajerial, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproposikan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jumlah indikator yang digunakan. Pada sebelumnya menggunakan 78 indikator berdasarkan standar G3 yang ditetapkan oleh *Global Reporting Inisiativ (GRI)* pada tahun 2006, pada penelitian ini peneliti menggunakan standar terbaru yang

ditetapkan oleh GRI pada 2013 yaitu standar G4 dengan 91 indikator pengungkapan tetapi penelitian ini menggunakan 82 indikator. Pada *Good Corporate Governance* ditambahkan komisariss independen, karena dari penelitian yang di lakukan oleh Nurhayati dan Medyawati (2012) tentang *Good Corporate Governance* hanya fokus pada kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Pengaruh Kinerja keuangan, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang akan di rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah komisariss independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menunjukkan bukti empiris bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Menunjukkan bukti empiris bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Menunjukkan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Ada beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi masukan kepada investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk menanamkan saham kepada perusahaan.
- b. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelola perusahaan.
- c. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk bahan pendukung penelitian penelitian berikutnya.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi

mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### BAB I           PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### BAB II           KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

#### BAB III          METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, hipotesis operasional, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV          DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab data dan pembahasan berisi, pengumpulan data, sampel yang digunakan, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan

#### BAB V           PENUTUP

Pada bab penutup berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yaitu *teory agency* dan teori legitimasi, variabel yang digunakan dalam peneltian ini adalah nilai perusahaan, *Retunr on Equity*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Selain itu pada bab ini, penulis juga akan membahas tentang penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan adanya konflik antara pemilik pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak (Pertiwi dan Pratama 2010).

Hubungan keagenan bisa menimbulkan masalah antara pihak – pihak yang mempunyai tujuan berbeda. investor menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara investor dengan manajer. Dimana manajer harus memberikan informasi kepada investor dan menggunakan keahlian, kebijakan dan tingkah laku yang wajar dan adil dalam memimpin perseroan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya masalah keagenan memunculkan biaya keagenan yang terdiri dari :

- i. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
- ii. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.
- iii. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas *principal* maupun *agent* karena adanya hubungan agensi.

Dalam perkembangan *Agency*, *Agency Theory* mendapatkan respons lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berkembang *Agency Theory* pada pengelola perusahaan yang selalu dikontrol dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelola dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. dimana dewan komisaris dibentuk oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang selalu diharapkan manajemen dapat memenuhi tanggung jawab dengan kepentingan pemilik.

### **2.1.2 Legitimacy Theory**

*Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma - norma masyarakat. Rawi dan Muchlish (2010) teori

legitimasi dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu perusahaan merupakan tindakan yang diinginkan untuk menambah norma, nilai, kepercayaan yang dikembangkan secara sosial.

Penelitian yang dilakukan Haniffa dalam Sayekti dan Wondabio (2007), *legitimacy* perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melakukan *legitimacy* kepada perusahaan, dimana perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, jika terjadi ketidak selarasan antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Keselarasan antara tindakan organisasi dan nilai-nilai masyarakat ini tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Akan tetapi perusahaan yang selalu melakukan legitimasi kepada masyarakat, nilai perusahaan dan nilai masyarakat akan selalu selaras yang berakibat kepada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

*Legitimacy theory* merupakan teori yang mempunyai arti tentang *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab sosial dilakukan agar mempunyai nilai positif terhadap masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi nama perusahaan dimata investor dan masyarakat.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh investor, karena nilai perusahaan merupakan pedoman investor terhadap sebuah perusahaan. Menurut Sukirni (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara *eksplisit* dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs, kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Konsep nilai diatas mencerminkan nilai-nilai pada suatu perusahaan yang dapat memberikan tujuan pada suatu perusahaan. Menurut Salvator dalam Debby *et al.* (2014) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, yang dicerminkan oleh harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan informasi positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Agustina (2013) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Untuk mencapai nilai perusahaan, pada umumnya para pemilik modal menyerahkan pengelolaan modal yang dimiliki kepada para profesional, yang dimaksud sebagai profesional dalam uraian di atas adalah manajer atau komisaris. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan menjadi tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasion Tobin's Q. Penulis menggunakan analisis rasio ini karena semua unsur hutang, unsur ekuitas dan nilai pasar ekuitas dimasukkan ke dalam perhitungannya sehingga dapat memberikan informasi yang terbaik. Rasio Tobin's Q juga digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2013) Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang semakin baik.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Dalam suatu entitas kinerja keuangan sangat penting, dimana kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai ukuran yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati, untuk mengetahui pencapaian suatu kinerja dilakukan penilaian, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, yang meliputi organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Purwani (2010) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Kinerja keuangan diukur dengan melibatkan suatu informasi yang dibuat manajemen dalam perusahaan, dimana manajemen membuat suatu laporan keuangan untuk disajikan setahun sekali agar memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar

Menurut Mahendra dkk. (2012) masyarakat atau calon investor mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka pergunakan dengan sebagai dasar keputusan investasi, di antaranya adalah mengenai kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan keuangan

Laporan keuangan berisi informasi prestasi suatu perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa datang. Informasi yang disajikan haruslah benar sehingga informasi tersebut berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan disusun untuk kebutuhan dan kepentingan investor atas informasi yang disampaikan oleh manajer.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber dana yang berasal dari investor.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam kinerja keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan pada suatu perusahaan. Analisis Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya yaitu: (Tampubolon 2013 : 40-43).

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh. Rasio likuiditas, anatar lain : *Current rasio*, *Quick rasio*, *Absolute Liquidity Rasio*.

b. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Rasio *Levarage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang dan membiayai aktiva pada korporasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Rasio *Leverage* meliputi : *Debt to Net Wort*, *Coverage Interest Charges*, *Total Assets to Net Worth*, *Fixed Assets to Net Worth*, *Current assets to Net Worth*, *Inventory to Net Worth*, *Receivable to Net Worth*, *Liquid Assets to Net Worth*.

c. Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*)

Rasio Efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam pengguna aktivanya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. *Efficiency Ratio* meliputi : *Sales to Total Assets*, *Sales to Fixed Assets*, *Sales to Current Assets*, *Sales to Inventory*, *Sales to Receivable*, *Sales to Liquid Assets*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat ROI yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Rasio profitabilitas meliputi : *Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity and Return on Assets.*

Dari analisis rasio diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu: ROE, ROA, ROI dan NPM. Dalam penelitian ini rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) yang dijadikan sebagai proporsi kinerja keuangan, dikarenakan rasio *Return on Equity* (ROE) mampu menjadi pedoman investor untuk melihat kinerja keuangan sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

**2.1.5 *Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Menurut Walsh (2014 : 63) rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan, rasio ini mengukur laba *absolut* yang diberikan kepada para pemegang saham, angka yang baik menunjukkan keberhasilan harga saham yang tinggi serta memudahkan upaya menarik dana baru, hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, dan menciptakan kondisi pasar yang mendukung, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan laba yang besar.

*Return on Equity* (ROE) bertujuan agar manajemen dapat mengelola asset dan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dalam Amri dan Utara (2012). Yang berakibat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi.

#### **2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut Natalylova (2013) Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu kewajiban bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan semua kegiatan operasional dan non operasional perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya.

*Corporate Social Responsibility* sangat berkaitan dengan proses pembangunan berkelanjutan, maksudnya seluruh kegiatan operasional dan non operasional perusahaan tidak hanya untuk memenuhi dan memperoleh keuntungan dari aspek financial, tetapi harus lebih memperbaiki aspek sosial dan lingkungan sekitarnya (Wakidi dan Siregar dalam Natalylova, 2013).

*Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan kepada masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik. Dalam aktifitas setiap perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akibat dari interaksi itu menuntut adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosial yang berimplikasi pada timbulnya dampak-dampak sosial atas kegiatan operasi perusahaan pada lingkungannya. Sepanjang perusahaan menggunakan sumber daya manusia dan komunitas yang ada, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan profit dan mengembalikan sebagian profit tersebut bagi masyarakat.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. kep- 38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan ini berisi mengenai kebebasan bagi perusahaan untuk memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan umum tersebut dapat berisi uraian mengenai keterlibatan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal, atau bakti sosial lainnya, serta uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan SDM.

Ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan merupakan pengklasifikasian dari bidang – bidang utama perusahaan perseroan atas perbuatan sosial untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui item – item dimana saja yang merupakan tanggungjawab sosial menurut *Global Reporting Inisiativ (2013)*. Klasifikasi tersebut meliputi :

- a. Klasifikasi ekonomi yang menggambarkan dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap ekonomi bagi pemangku kepentingan dan terhadap sistem ekonomi.
- b. Klasifikasi lingkungan yang menggambarkan tentang dimensi lingkungan yang berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.

- c. Klasifikasi sumber daya manusia mencakup bidang – bidang yang menguntungkan karyawan seperti program pendidikan dan pelatihan kebijakan kenaikan pangkat serta tunjangan karyawan
- d. Klasifikasi hak asasi manusia yang menggambarkan tentang sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka.
- e. Klasifikasi yang melibatkan masyarakat mencakup aktivitas yang pada dasarnya menguntungkan masyarakat seperti pelayanan kesehatan, program pemberian makanan, serta perencanaan dan perbaikan masyarakat.
- f. Klasifikasi sumbangan produk dan jasa. Memperhatikan pengaruh produk atau jasa perusahaan terhadap masyarakat dengan memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti kualitas produk, pembungkusan produk, pengiklanan produk, ketentuan garansi produk dan keamanan produk.

Pemahaman ruang lingkup tersebut dapat dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu:

a. *Environment*

Meliputi aspek lingkungan dalam produksi, mencegah polusi selama proses produksi, mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari proses sumber daya alam dan peremajaan sumber daya alam yang digunakan.

b. *Material*

Meliputi bahan yang digunakan dan presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.

c. Energi

Meliputi penghematan energi dalam hubungannya dalam operasi bisnis dan meningkatkan efisiensi konsumsi *energy* dari pemakaian produk yang dihasilkan perusahaan.

d. Air

Meliputi Pengambilan air berdasarkan sumber, nilai keanekaragaman hayati dan presentase volume air yang diulang.

e. Keanekaragaman Hayati

Meliputi Lokasi geografi, habitat yang dilindungi dan dipulihkan, nilai keanekaragaman hayati, dan jumlah total *spesies* yang dilindungi nasional.

f. Emisi

Meliputi indikator-indikator emisi gas rumah kaca dan juga bahan perusak ozon, *Nox*, *Sox* dan emisi udara penting lainnya.

g. *Human Resources*

Berhubungan dengan aktivitas-aktivitas orang-orang yang ada dalam perusahaan dan menguntungkan pihak manajemen dalam perusahaan.

h. *Fair Business Practice*

Memusatkan perhatian pada hubungan antara perusahaan dengan kelompok kepentingan khusus tertentu.

i. *Community Involvement*

Meliputi aktivitas yang melibatkan dan berhubungan dengan masyarakat.

j. *Product*

Menyangkut aspek kualitatif dari produk yang dihasilkan.

Indikator *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada panduan *Global reporting Initiative*. *Global Reporting Initiative* adalah panduan perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, dimana *Global Reporting Initiative* memiliki 91 item pengungkapan dengan kategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial. Didalam kategori sosial terdapat sub kategori yaitu : Praktik ketenaga kerjaan, Hak Asasi Manusia, Masyarakat dan Tanggung jawab Produk. Kategori yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan, sosial, ketenaga kerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan produk dikarenakan pada kategori ekonomi perusahaan hanya fokus pada pemangku kepentingan dan di Indonesia laporan *Corporate sosial Responsibility* hanya berpacu pada lingkungan, masyarakat dan produk, dimana penelitian ini mengacu pada 82 item. Sehingga perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* dapat memajukan nilai perusahaan dan nilai masyarakat.

### **2.1.7 Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan hubungan antara pemegang

saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengurangi terjadinya risiko organisasi yang dihasilkan sistem ekonomi pasar (Asbaugh *et al.*, 2004 dalam Siagian *et al.* 2013).

Pedoman *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadikan dokumen yang terus hidup sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan keadaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, pedoman *Good Corporate Governance* mempunyai tujuan untuk perusahaan meliputi :

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya yang dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama peraturan perundang – undangan.

5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *Good Corporate Governance*, menurut KNKG (2006), asas *Good Corporate Governance* terdiri dari lima komponen, yaitu:

a. *Transparansi (transparency)*

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan, tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting lain untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

b. *Akuntabilitas (accountability)*

Perusahaan harus mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap

memperhitungkan para pemangku kepentingan. Hal ini ditujukan untuk pencapaian kinerja yang berkesinambungan.

c. *Responsibilitas (responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab sosialnya agar dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang

d. *Independensi (independency)*

Perusahaan harus dikelola secara independen, sesuai fungsi dan tugas yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun, sehingga pengambilan keputusan bersifat obyektif.

e. *Kewajaran dan Kesetaraan (fairness)*

Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan memberikan kesempatan kepada para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan atau pendapat bagi kepentingan perusahaan.

Dari pengertian dan asas-asas *Good Corporate Governance* tersebut, dapat disimpulkan beberapa aspek penting dari penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu :

- a. Memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan hak dan kepentingannya masing-masing.
- b. Menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- c. Dapat terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

- d. Sebagai perwujudan tanggung jawab perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

*Good Corporate Governance* sering digunakan oleh perusahaan, dikarenakan penghubung antara pemilik saham dengan manajemen, sehingga apa yang diinginkan pemegang saham bisa dilaksanakan pada manajemen. Pada penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* memilih kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Dikarenakan kepemilikan manajerial dan komisaris independen bisa didasarkan pada asas *Good Corporate Governance* (transaparansi, responsibility, akuntabilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan).

#### **2.1.8 Kepemilikan Manajerial**

Pemegang saham sebagai pemilik modal, memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan anggaran dasar perusahaan. Menurut KNKG, (2006) Dalam melaksanakan hak tanggung jawab, perlu diperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut:

- a. Pemegang saham harus menyadari bahwa dalam melaksanakan hak dan tanggung jawabnya harus memperhatikan juga kelangsungan hidup perusahaan.
- b. Perusahaan harus menjamin dapat terpenuhinya hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang- undangan dan anggaran dasar perusahaan.

Dalam sudut pandang akuntansi, motivasi yang berbeda akan menghasilkan *control* yang kurang baik, seperti antara manajer sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan *system* pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria: (1) perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik (*owner-manager*): dan (2) perusahaan dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owner-manager*). Dua kriteria ini akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa prosentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam kepemilikan manajerial harus bisa memenuhi asas *Good Corporate Governance* dimana kepemilikan manajerial selalu memperhatikan peraturan perundang – undangan dan anggaran dasar perusahaan (*Responsibility*), pemegang saham harus memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya sesuai peraturan perundang – undangan, kepemilikan manajerial harus memperhatikan upayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar – perusahaan dapat dilakukan secara jelas.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai mekanisme *Good Corporate Governance*, dikarenakan kepemilikan manajerial bisa memenuhi asas *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* dan *akuntanbility*.

### 2.1.9 Komisaris Independen

Menurut KNKG (2006) komisaris independen merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance*. Adapun kriteria persyaratan seseorang menduduki jabatan komisaris independen. Kriteria atau syarat komisaris independen yaitu : (*Forum for corporate Governance in Indonesia dalam Surya dan Yustiavandana, 2006 : 136*)

- a. Komisaris independen bukan anggota manajemen
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan
- c. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak diperkerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakaan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
- d. Komisaris independen bukan merupakan penasihat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut
- e. Komisaris independen bukan merupakan pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang

satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut

- f. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut
- g. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apa pun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan komisaris independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governanace*, dikarenakan komisaris independen mengandung asas – asas dari *Good Corporate Governance* yang meliputi yang pertama Transparansi, dimana komisaris independen harus menjalankan bisnis perusahaan dan menyediakan informasi yang material atau relevan dengan cara yang mudah diakses dan transparan kepada pemilik modal, kedua komisaris independen harus memiliki akuntabilitas, dikarenakan dapat mempertanggung jawabkan kinerja secara transparan dan wajar kepada pemilik modal, ketiga komisaris independen harus memiliki *responsibility*, komisari independen harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap pemilik modal, keempat komisaris independen harus memiliki independen, dikarenakan komisaris independen tidak terikat oleh pemilik modal, kelima kewajaran dan

kesetaraan, komisaris independen harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan tidak membedakan presentase kepemilikan.

## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Abukosim *et al* (2014) melakukan penelitian tentang *Ownership Structure and Firm Value* dimana *ownership structure* menggunakan faktor kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan yang terkonsentrasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing yang terkonsentrasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Rinati (2012) melakukan penelitian tentang *Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Assets* dan Harga Saham dengan menggunakan sampel perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji regresi secara serempak, semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham

Nurhayati dan Medyawati (2012) melakukan penelitian tentang Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan LQ45 pada tahun 2009 – 2011 dengan hasil ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan secara serentak dan terpisah. Oleh karena itu, manakemen ingin menunjukkan kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut efektif, GCG (*Good Corporate Governance*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada uji terpisah. GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada uji serentak. Hal ini menyebabkan tingkat kepemilikan manajerial tidak selalu berhubungan linier positif terhadap nilai perusahaan. Karena kepemilikan oleh manajer belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada uji serentak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Mahendra dkk, (2012) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan sampel pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan pengukuran menggunakan *Tobins'Q* dan variabel independen pada penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio profitabilitas dengan Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian, Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Retno dan Priantinah, (2012) meneliti tentang pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian menggunakan perusahaan publik yang terdaftar pada tahun 2007 – 2010. Variabel yang digunakan meliputi variabel dependen menggunakan Tobins'Q dan variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dengan variabel *control* ukuran perusahaan, jenis industri, dan profitabilitas (ROA dan DER). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan CSR yang dibuat juga cenderung semakin luas. Variabel kontrol jenis industri memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR, dikarenakan dalam luas pengungkapan CSR antara perusahaan dalam industri satu dengan industri yang lain berbeda, dikarenakan memiliki karakteristik yang berbeda, variabel kontrol profitabilitas memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR dikarenakan perolehan laba yang semakin besar membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, variabel kontrol leverage memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR, dikarenakan manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR, variabel independen GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan

penerapan GCG dan pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Pertiwi dan Pratama (2010) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan yang berbidang *Food And Beverage* pada tahun 2005 – 2008 . variabel yang digunakan pada umumnya menggunakan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Return on Asset* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai dan *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial bukanlah variabel pemoderasi. Yang disebabkan struktur kepemilikan manajerial diindonesia masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga.

### 2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Berikut ini ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 3.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
Abukosim., Mukhtaruddin., I.S.Ferina., C.Nurchayana (2014)	<i>Ownership Structure and Firm Value</i>	Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
Rinati (2012)	Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , <i>Return On Assets (Roa)</i> Dan <i>Return On Equity (Roe)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45	Semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
Nurhayati dan Medyawati (2012)	Analisis pengaruh keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45	ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara serentak, GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
Mahendra dkk. (2012).	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan
Retno dan Priantinah (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007 - 2010	GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel kontrol jenis industri memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR, variabel kontrol profitabilitas memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR dan variabel kontrol leverage memiliki korelasi signifikan terhadap pengungkapan CSR
Pertiwi dan Pratama (2010)	Pengaruh kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Oleh karena itu Return On Asset merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2.3 HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.3.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), dimana para investor ketika ingin menanamkan modalnya ke perusahaan selalu melihat rasio *Return on Equity* (ROE), karena rasio keuangan ROE mencerminkan laba perusahaan dari total ekuitas.

Semakin tinggi rasio ROE perusahaan, akan memotivasi dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham dan permintaan akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi ROE perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan

### **2.3.2 Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk ekonomi, lingkungan dan sosial. Kesadaran atas pentingnya *Corporate Social Responsibility* dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi kepada pemegang saham (Budi dan Djazuli, 2013). Dimana *teory legitimacy* menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan perusahaan untuk memajukan nilai masyarakat dan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar atau lingkungan, mengakibatkan nama perusahaan di mata masyarakat semakin tinggi

sehingga keyakinan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan menjadi semakin besar, hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan, dan pada akhirnya nilai perusahaan menjadi meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

### **2.3.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan manajer dalam suatu perusahaan memiliki saham pada perusahaan tersebut, *theory agency* menjelaskan bahwa terjadi konflik antara manajer dan pemilik modal yang mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun, pemilik modal ingin meningkatkan nilai perusahaan tetapi manajer ingin memakmurkan kesejahteraan dalam bekerja dan meningkatkan profit.

Banyaknya presentase kepemilikan manajerial di Indonesia mengakibatkan konflik pada *theory agency* menjadi kurang, yang diakibatkan karena, manajer dapat menyamakan kepentingan antara manajer dan pemilik modal yang menginginkan nilai perusahaan meningkat. Sehingga kepemilikan manajerial yang semakin tinggi mengakibatkan nilai perusahaan menjadi meningkat. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3.4 Komisaris Independen

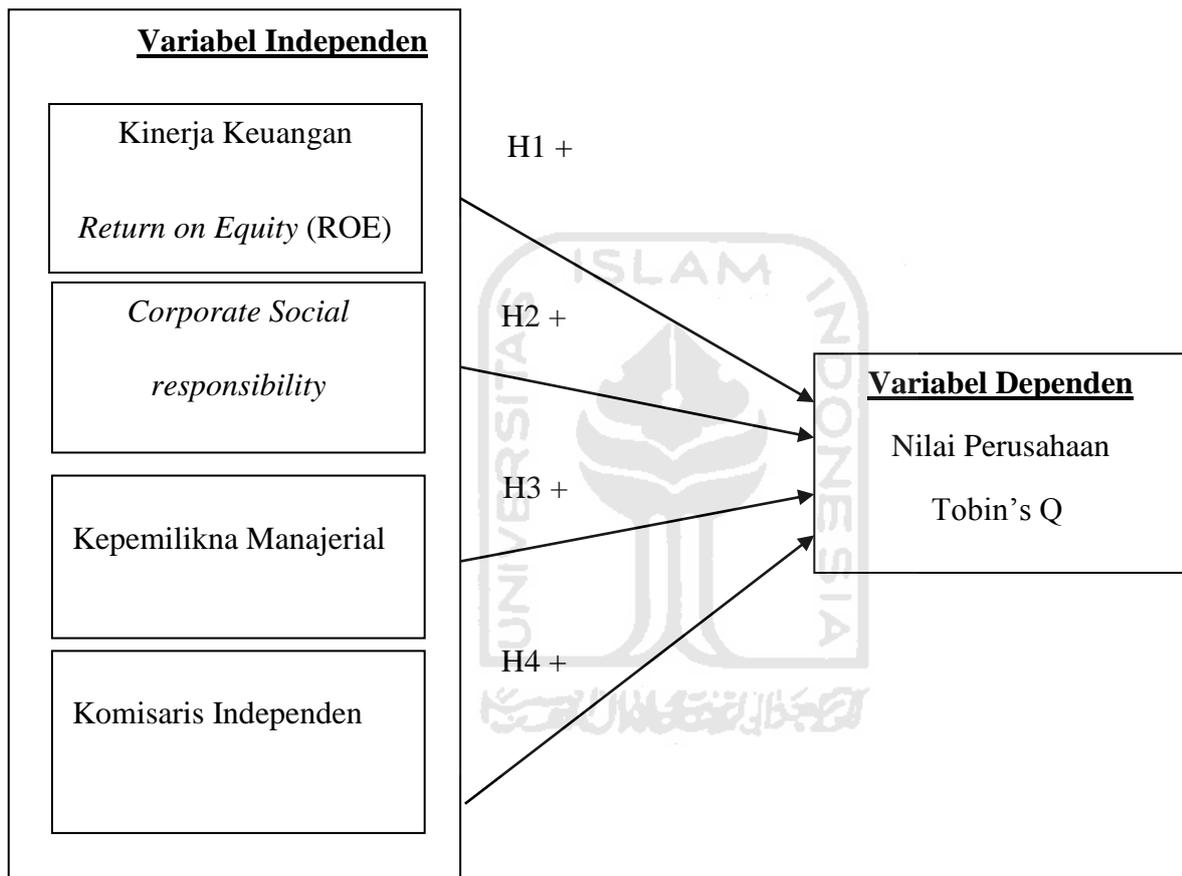
Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2006 :135).

*Teory agency* menjelaskan bahwa konflik antara manajer dan pemilik modal menyebabkan komisaris independen di bentuk oleh perusahaan, dimana dewan komisaris mempunyai tugas untuk mengontrol hubungan anatara manajer dengan pemilik modal. Semakin tinggi tingkat komisaris independen semakin kecil konflik dalam *teory agency*, diakibatkan karena komisaris independen memonitoring dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen dan memberikan perlindungan hak-hak para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menambah kepercayaan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2.4 KERANGKA PENELITIAN

GAMBAR 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian diantaranya mengenai populasi dan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian dan metode analisis data.

#### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah kumpulan dari individual dengan kualitas serta ciri – ciri yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014 dengan 2 periode *annual report* 2014-2013.

Menurut Hartono (2014 : 91) pengambilan sampel merupakan proses yang penting, proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat, sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Hartono (2014 : 98) *purposive sampling* merupakan tujuan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada tahun 2014 dengan 2 periode *annual report* 2013 – 2014.

- b. Tersedianya laporan keuangan tahunan 2013 - 2014.
- c. Perusahaan mempunyai laporan tentang *Corporate Social Responsibility*
- d. Perusahaan yang mempunyai laporan tentang *Good Corporate Governance*

### **3.1.2 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berasal dari *annual report* perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan, mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Data – data ini di peroleh dari situs perusahaan dimana LQ45 pada tahun 2014 sebagai pedoman pengambilan data dengan menggunakan *annual report* selama 2 periode yaitu 2013 – 2014

## **3.2 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Kinerja keuangan (ROE), *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial dan komisaris independen)

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara individual atau bersamaan, dalam penelitian ini variabel

dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham Sujoko (2007) dalam Debby *et al.* (2014). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Siagian *et al.* 2013) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVEQ} + \text{BVDEBT})}{(\text{BVEQ} + \text{BVDEBT})}$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
MVEQ	= Nilai pasar ekuitas
BVEQ	= Nilai buku ekuitas
BVDEBT	= Nilai buku hutang

MVEQ (*Market Value of Equity*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Nurhayati dan Medyawati 2012) . Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility*.

## 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE. ROE menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2. *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan. Instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh GRI (2013) yang terdiri atas 82 item pengungkapan, dikarenakan pada laporan CSR di Indonesia hanya menggunakan item lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan produk. Variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan pada perusahaan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 34 item lingkungan, 16 item sosial, 12 Hak asasi manusia, 11 item masyarakatan, 9 item produk,

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori}}{\text{82 item pengungkapan}}$$

### 3. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang mengontrol konflik antara manajer dan pemilik saham, pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan mekanisme kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

#### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham Christiawan dan Tarigan (2007). Variabel kepemilikan manajerial diukur dari persentase kepemilikan saham oleh manajer.

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### b. Komisaris independen

Komisaris independen adalah pihak yang tidak ada hubungan bisnis maupun kekeluargaan dengan pemegang saham pengendalian, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Variabel

komisaris independen diukur dari presentase komisaris independen

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 3.3 HIPOTESIS OPERASIONAL

#### 3.3.1 Kinerja Keuangan

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>01</sub> :  $\beta_1 \leq 0$  : Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>a1</sub> :  $\beta_1 > 0$  : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 3.3.2 Corporate Social Responsibility

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>02</sub> :  $\beta_2 \leq 0$  : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>a2</sub> :  $\beta_2 > 0$  : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3.3.3 Kepemilikan Manajerial

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>03</sub> :  $\beta_3 \leq 0$  : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>a3</sub> :  $\beta_3 > 0$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 3.3.4 Komisaris Independen

H4 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>04</sub> :  $\beta_4 \leq 0$  : Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>a4</sub> :  $\beta_4 > 0$  : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return on Equity*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelumnya analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

### **3.4.1 Uji Deskriptif**

Pengujian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran – ukuran deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005 : 91).

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005 : 110). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ .

### **3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang mempunyai variabel tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak saman varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005 : 105). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Park merupakan metode bahwa varaince ( $S^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen (Ghozali, (2005 : 107). Berdasarkan hasil uji Park, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas adalah di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali 2005 : 95). dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Nilai DW sebesar 1,917 dibandingkan dengan ketentuan nilai Durbin Watson yaitu jika nilai DW sebesar 1,55 hingga 2,46 berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

#### 3.4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005 : 91). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

#### 3.4.2.5 Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2005 : 83). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROE + b_2CSR2 + b_3KM3 + b_4KI4$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b1 – b4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

ROE1 = *Return on Equity* sebagai variabel independen 1

CSR2 = *Corporate Sosial Responsibiliti* variabel independen 2

KM3 = *Kepemilikan Manajerila* variabel independen 3

KI4 = *Komisaris Independen* variabel independen 4

### 3.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 : 84). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} < \text{tingkat signifikansi (Sig} < 0,05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} > \text{tingkat signifikansi (Sig} > 0,05)$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penulis akan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dengan 2 periode *annual report*, diketahui bahwa perusahaan publik yang terdaftar berjumlah 45 perusahaan dengan total sampel berjumlah 90. LQ45 dipilih karena perusahaan yang terdaftar di LQ45 adalah perusahaan yang sering terdengar di telinga para investor dan mempunyai harga saham yang cukup tinggi dari saham yang beredar. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada tahun 2014 dengan 2 periode *annual report* 2013 – 2014.
- b. Tersedianya laporan keuangan tahunan 2013 - 2014.
- c. Perusahaan mempunyai laporan tentang *Corporate Social Responsibility*
- d. Perusahaan yang mempunyai laporan tentang *Good Corporate Governance*

**Tabel 4.1**

**Prosedur pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 2014 dengan 2 periode <i>annual report</i> 2013 – 2014	90
2	Dikurangi perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan 2013 – 2014	(9)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak tersedia laporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	-
4	Dikurangi perusahaan yang tidak tersedia laporan <i>Good Corporate Governance</i>	-
<b>Jumlah Sampel penelitian yang memenuhi kriteria</b>		<b>81</b>

**4.1.2 Cara Perhitungan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari *annual report* dalam 2 periode yaitu 2014 – 2013, data *Return on Equity* (ROE) dan nilai Perusahaan di peroleh dari Laporan Keuangan, data *Corporate Social responsibility* di peroleh dari laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, dan data *Good Corporate Governance* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan Komisaris independen di ambil dari Laporan *Good Corporate Governance*.

Contoh perhitungan untuk variabel dependen dan independen pada PT Astra Argo Lestari Tbk pada tahun 2014 :

1. Nilai Perusahaan dengan rumus *Tobin's*

$$\text{Tobin's} = \frac{(MVEQ + BVDEBT)}{(BVEQ + BVDEBT)}$$

$$\text{Tobin's} = \frac{38,187,566,250,000 + 6,720,843,000,000}{11,837,486,000,000 + 6,720,843,000,000}$$

$$\text{Tobin's} = 2,42$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVEQ = Nilai pasar ekuitas

MVEQ = Saham Penutup  $\times$  Jumlah saham yang beredar

$$\text{MVEQ} = 24,250 \times 1,574,745,000$$

$$\text{MVEQ} = 38,187,566,250,000$$

BVEQ = Nilai buku ekuitas

BVDEBT = Nilai buku hutang

2. ROE sebesar 22,1%

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \frac{2,621,275,000,000 \times 100\%}{11,837,486,000,000}$$

$$\text{ROE} = 22,1 \%$$

3. *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,22

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori}}{82 \text{ (item pengungkapan)}}$$

$$CSR = \frac{18}{82}$$

$$CSR = 0,22$$

4. Kepemilikan manajerial sebesar 0 %

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer} \times 100\%}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

$$KM = \frac{0}{1,574,745,000}$$

$$KM = 0 \%$$

5. Komisaris Independen

$$KA = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen} \times 100\%}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

$$KA = \frac{2}{6}$$

$$KA = 33 \%$$

## 4.2 HASIL ANALISIS DATA

Analisis data menjelaskan bahwa data pada penelitian ini memiliki nilai min, max, mean dan standar deviation dari variabel yang digunakan yaitu nilai perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Dimana analisis data ini juga menjelaskan kenormalan data pada uji asumsi klasik.

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Hasil dari pengujian Statistik deskriptif dari variabel *Tobins'Q*, *Return on Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan Manajerial

dan Komisaris Independen dari tahun 2013 - 2014 disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin,s Q	81	,61	17,94	2,7187	3,21504
ROE	81	-,07	1,26	,2117	,19153
CSR	81	,12	,39	,2210	,05732
KM	81	,00	,08	,0032	,01275
KI	81	,17	,80	,4285	,13043
Valid N (listwise)	81				

Sumber : data diolah SPSS 20, 2016

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel *Tobin,s Q* memiliki rentang nilai dari 0.61 hingga 17,94. Nilai terendah dimiliki oleh PT PP Persero Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata Tobins'Q 2,7187 dan standar deviasi bernilai 3,21504.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai dari -0,07 hingga 1,26. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata rata *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai 0,2117 sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,19153

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai Min 0,12 dan nilai Max 0,39. Nilai terendah dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia

Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Gas Negara persero Tbk 2014. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,2210, sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 0,05732

Variabel Presentase Kepemilikan Manajerial memiliki rentang nilai dari 0,0 hingga 0,8. Presentase kepemilikan terendah dimiliki oleh PT Astra Argo lestari Tbk, PT Alam Sutera reality Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Matahari Departement Store Tbk, PT PP London Sumatera Tbk, PT Tambang Batubara Bukti Asam Tbk, PT PP Tbk, PT Summarecon Agung Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Unilever Indonesia Tb, sedangkan nilai tertinggi dimiliki PT Andaro Energy Tbk pada tahun 2013 – 2014 .Rata – rata presentase kepemilikan manajerial menunjukkan angka 0,0032 dan standar deviasi 0,01275

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai min 0,17 dan max 0,80. Presentase komisaris independen terendah dimiliki oleh PT Tambang Batubara bukti asam Tbk pada tahun 2013. Dan presentase komisaris independen tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 – 2013. Rata – rata presentase komisaris independen menunjukkan angka 0,4285 dan standar deviasi 0,13043.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005 : 91)

##### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov – Smirnov* 1,043 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,227 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000
	Std. Deviation	,476405
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,116
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1,043</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,227</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: data diolah SPSS 20, 2016**

#### 4.2.2.2 Hasil uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi dari *Return on Equity* (ROE) yaitu 0,215, *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,775, Kepemilikan Manajerial 0,808 dan Komisaris independen 0,104, apabila mengandung heteroskedastisitas nilai lebih besar dari  $< 0,05$ . Pada hasil *Return on Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,565	,861		,656	,515
ROE	1,090	,869	,200	1,255	,215
CSR	,747	2,602	,039	,287	,775
KM	2,534	10,355	,032	,245	,808
KI	-2,312	1,397	-,261	-1,655	,104

a. Dependent Variable: LN2UI

Sumber : Data diolah SPSS 20,2016

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.5. Nilai DW sebesar 1,979, apabila terjadi autokorelasi nilai lebih dari 2,46 dan kurang dari 1,55, pada kesimpulan hasil uji *Durbin Watson* tidak terdapat autokorelasi para regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,568	2,11194	1,979

a. Predictors: (Constant), KI, KM, CSR, ROE

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

**4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen, untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). apabila nilai VIF < 10 maka data terbebas dari multikolinearitas, sedangkan hasil dari olahan data ditabel 4.6 dimana *Return on Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,149	1,358		,582	<b>118</b>		
ROE	13,939	1,428	,830	,763	<b>000</b>	,746	<b>1,341</b>
CSR	-4,001	4,297	-,071	,931	<b>355</b>	,919	<b>1,088</b>
KM	-1,268	18,673	-,005	,068	<b>946</b>	,984	<b>1,016</b>
KI	-3,484	2,082	-,141	-1,673	<b>098</b>	,756	<b>1,323</b>

a. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20,2016**

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,149 + 13,939 X_1 - 4,001 X_2 - 1,268 X_3 - 3,484 X_4.$$

Analisis ini menguji variabel independen ke dependen, analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan software SPSS 20. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *Return on Equity* (ROE), *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Indek LQ45 pada tahun 2014 dengan *annual report* selama 2 periode 2014 – 2013

Dari tabel 4.6 terlihat uji regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. *Return on Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 13,939 menunjukkan bahwa setiap peningkatan

*Return on Equity* (ROE) sebesar 1% maka Tobin's Q meningkat sebesar 13,939 dan tingkat signifikansi *Return on Equity* sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **“H1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima.**

Dari tabel 4.6 terlihat uji regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen Dimana nilai koefisien regresi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sebesar -4,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1% maka Tobin's Q menurun sebesar -4,001 dan tingkat signifikansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,355. Dengan kata lain variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa **“H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” tidak diterima.**

Dari tabel 4.6 terlihat uji regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar -1,268 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka Tobin's Q menurun sebesar -1,268 dan tingkat signifikansi variabel kepemilikan manajerial 0,946. Dengan kata lain variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua

yang menyatakan bahwa **“H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” tidak diterima.**

Dari tabel 4.6 terlihat uji regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana nilai koefisien regresi variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan sebesar -3,484 menunjukkan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1% maka Tobin's Q menurun sebesar -3,484 dan tingkat signifikansi variabel komisaris independen 0,098. Dengan kata lain variabel komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa **“H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” tidak diterima.**

#### **4.2.4 Uji Adjusted R Squared (Adj. R<sup>2</sup>)**

Koefisien R<sup>2</sup> merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisaran antara 0-1. Nilai semakin kecil mendekati 0 maka variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,568 , hal ini berarti 56,8 % variabel independen *Return on Equity (ROE)*, *Corporate Social responsibility (CSR)*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Komisaris independen* terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*Tobin,s Q*). Sedangkan sisanya yaitu

sebesar 43,2 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari indeks LQ45 pada tahun 2014 dan 2 tahun periode *annual report* 2013 – 2014. *Annual report* diambil dari web setiap perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governanace* yang diproposikan kepemilikan manajerial dan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama**

Tujuan perusahaan yang ketiga pada latar belakang diatas adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, agar investor tertarik untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan selalu dilihat oleh investor dikarenakan pedoman bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dicerminkan oleh *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total *equity* yang dimilikinya. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dimana koefisien regresi sebesar 13,939 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

*Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai, dikarenakan pada penelitian ini nilai *Return on Equity* memiliki rata-rata sebesar 21%. Artinya pengembalian laba ke investor berkisaraan 21 % dari total ekuitas. Hal ini berarti kinerja manajemen di dalam perusahaan bisa menyebabkan ketertarikan pada investor untuk menanamkan saham menjadi meningkat, sehingga nilai perusahaan pada suatu perusahaan menjadi meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Mahendra dkk, (2012), Agustina (2013), dan Mardiyati dkk, (2012) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.2 Pengujian Hipotesis kedua**

*Corporate Social Responsibility* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan produk. Penelitian ini menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresi -4,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,355.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Susanto dan Subekti (2013) dan Nurhayati dan Medyawati (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini mungkin diakibatkan oleh beberapa fenomena, diantaranya adalah rendahnya pegungkapan *Corporate Social Responsibility* yang pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 22%. Menurut Porta kementrian BUMN (2012) dalam Agustine (2014) ada 3 alasan orang membeli saham :

- a. Memperoleh *capital gain* atau peningkatan harga saham

- b. Menerima pembayaran dividen
- c. Mendapatkan hak “suara” dan ikut mempengaruhi jalannya perusahaan

Pada umumnya, investor di Indonesia lebih cenderung untuk membeli saham agar memperoleh *capital gain*, yang cenderung membeli dan menjual saham secara harian, tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian kenaikan harga saham yang merupakan dampak dari kenaikan permintaan calon investor di Indonesia kurang dipengaruhi oleh analisis keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

*Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2014 hanya melakukan kegiatan tanggung jawab sosial rata-rata sebesar 18 pengungkapan dari total 82 pengungkapan yang terdapat di GRI, sehingga teori legitimasi yang menyatakan bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* semakin tinggi mengakibatkan perusahaan di mata masyarakat semakin baik dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Dimana perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2014 tidak memperkuat kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang mengakibatkan nilai masyarakat dan nilai perusahaan tidak selaras, sehingga *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan Susanto dan Subekti (2013) dan Agustine (2014) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya -1,268 dengan tingkat signifikan sebesar 0,946.

Teori keagenan akan menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial kemudian dipandang sebagai mekanisme *control* yang tepat untuk mengurangi konflik tersebut, karena kepemilikan manajerial dapat menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer, pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin disebabkan karena kepemilikan manajer pada sampel sangat rendah yaitu sebesar 0,0032 Artinya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham menjadi lemah. Sehingga konflik dalam *teory agency* semakin kuat.

Penelitian yang dilakukan Demsetz, (1983) dalam villalonga and demsetz (2001) menyatakan bahwa dalam kepemilikan manajerial yang relatif tinggi, efektifitas control dan kemampuan menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada kepemilikan manajerial yang cukup rendah, mekanisme tersebut kurang efektif yang akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, karena hak yang semakin tinggi yang dimiliki manajer dalam penentuan kebijakan, sehingga mengakibatkan manajer tidak mampu menjalankan mekanisme control dengan baik, hal ini akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena terjadinya ketidak samaan kepentingan antara manajer

dan pemegang saham, dengan demikian kepemilikan manajerial yang semakin rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan Debby *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat**

Penelitian ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dimana nilai koefisien regresinya – 3,484 dan signifikan sebesar 0,098.

Komisaris independen bertugas memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen dan memberikan perlindungan hak-hak para pemegang saham. dimana jumlah komisaris independen pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 rata-rata sebesar 42,8 %. Sehingga presentase komisaris independen di indeks LQ45 masih tergolong kecil. Menurut Surya dan yustiavanda (2006 : 134). Pemilihan komisaris independen di Indonesia kurang mempertimbangkan integritas serta kompetensi orang tersebut, sehingga presentase komisaris di Indonesia cukup kecil yang mengakibatkan kurangnya sistem control antara manajer dan pemilik modal.

Jumlah komisaris independen yang rendah bukan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komisaris independen yang rendah, bukanlah faktor yang dijadikan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. *Teory agency* menjelaskan komisaris independen dibentuk untuk memahami kepentingan antara manajer dan pemilik modal, apabila komisaris independen di perusahaan rendah maka kepentingan antara

manajer dan pemilik modal tidak bisa dikontrol. Dapat di simpulkan bahwa komisaris independen yang semakin rendah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ROE memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Oleh karena itu, kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut semakin tinggi dan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi meningkat

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya pengungkapan praktik CSR perusahaan pada perusahaan sampel. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bukan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan dan kurangnya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan sampel

yaitu sebesar 0,0032. Ketika kepemilikan manajerial terlalu rendah mengakibatkan berkurangnya persamaan kepentingan antara manajerial dan pemegang saham, sehingga manajer cenderung tidak bertindak demi kepentingan perusahaan, untuk pada akhirnya menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena meningkatnya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya rata-rata komisaris independen pada perusahaan sampel yaitu sebesar 0,428. Komisaris independen yang rendah dalam perusahaan tidak mampu mengontrol konflik kepentingan manajerial dan pemegang saham, sehingga meningkatkan konflik kepentingan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sebagai berikut :

1. Tahun pengamatan dalam penelitian relatif pendek 2013 – 2014
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil yaitu 81 perusahaan dengan tahun pengamatan 2013 – 2014
3. Penelitian ini hanya memakai *Return on Equity* sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya.

4. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebagai proksi dari salah satu *Good Corporate Governance*, oleh karena itu hasil penelitian ini tidak mencerminkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen seutuhnya

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka saran – saran diajukan adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain sebagai mekanisme *Good Corporate Governance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi kinerja keuangan lain berupa *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* *Return on Asset (ROA)*.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menambah beberapa variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel penelitian serta tahun pengamatan yang lebih lama.

## DAFTAR REFERENSI

- Abukosim, Mukhtaruddin, I. S., Ferina, C., and Nurcahaya. (2014). Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study On Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 5, Issue. 4 : 1.
- Agustina, P. (2013) Pengaruh Profitabilitas Dan pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), hal, 125-134
- Agustine, I. (2014) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal finesta*, 1 (2),hal. 42-47.
- Amri, C., dan Utara. (2012) Analisis Pengaruh Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal akuntansi*.
- Bauer, R. N. Guenster, R. Otten. (2004). Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock return, firm value and performance, *Journal of Asset Management*, 5 (2), hal 91-104.
- Budi, T. S. W., dan Djazuli, A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal ilmiah FEB*, 1 (2).
- Christiawan, Y. J., dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (1),hal 1-8.
- Darmawati, D., Khomsiyah, R. G., Rahayu. (2004). Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*, (7), hal 382-398.
- Debby, JF., Mukhtaruddin, E., Yuniarti, D., Saputra., and Abukosim. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Business Review (GBR)*, 3 (4),hal. 81-88.
- Dewi, M. A., dan Wirajaya, A. (2013) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*. 2 (4).
- Ghozali, I. (2005) *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi ketiga). Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013) availabel at: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) diakses pada ( 12, Desember 2015).

- Hartono, J. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis Saah kaprah Dan Pengalaman – Pengalamana* (Edisi Keenam). Yogyakarta. Badan Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Hutami, R. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Penelitian Universitas Islam Indonesia*.
- Jensen, MC., and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, hal.305-60.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. kep- 38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006) availabel at: [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id) diakses pada (12, Desember 2015).
- Kumar, J. (2004). Does Corporate Governance Influence Firm Value? Evidence from Indian Firms, *The Journal of Entrepreneurial Finance & Business Ventures*, 9 (2), dal 61 – 91.
- Mahendra, A. DJ., Artini, S. G. L., dan Suarjaya, A.A. G. (2012) Pengaruh Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6 (2).
- Mardiyati, U., Ahmad, N. G., dan Putri, R. (2012) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 1 (3).
- Natalylova, K. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards, *Journal Media bisnis*, hal 162-182.
- Menteri Negara BUMN (2011). *No. PER-01/MBU Tahun 2011 Tentang GCG*. Jakarta
- Nurhayati, M., dan Medyawati, H. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009 – 2011, *Jurnal Akuntansi*, hal. 1-13.
- Nurmalasari, I. (2012) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (2), 1-9.

- Pertiwi, T. K., dan Pratama, F. M. I. (2010). Pengaruh Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14 (2), hal.118-127.
- Prasinta, D. (2012) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2).
- Purwani, T. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1 (2).
- Rawi, dan Muchlish, M. (2010) Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage dan corporate social responsibility, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, AKPM 23.
- Retno, D. R. M., dan Priabtibah, D. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010). *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Rinati, I. (2012) Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return ON Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.
- Rosiana, E. A. G., Juliarsa, G., dan Sari. R. M. (2013) Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Akuntansi*.
- Sambora, M. N., Handayani, R. S., dan Rahayu, S. M. (2014) Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (8).
- Sayekti, Y., dan Wondabio, S. L. (2007) Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*, (8), 1-35
- Siagian, F, S.V., Siregar, Y., and Rahadian. (2013). Corporate governance, reporting quality, and firm value: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3 (1), hal. 4-20.
- Siahaan, FOP. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Business Review (GBR)*, 2 (4), hal 137 – 142.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabetha: Bandung.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journals*, 1 (2), hal. 1-12.

- Surya, I. Dan Yustiavandana, I. (2006) *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak – hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, P. B., dan Subekti, I. (2013) Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Tampubolon, M. P. (2013) *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ujiyanto, M. A., dan Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Villalonga, B., and Demsetz, H. (2007). Ownership structure and corporate performance. *Journal of corporate finance*, 7, hal 209-233.
- Walsh, C. (2012) *Key management Ratios* (Edisi Terjemahan). Penerbit Erlangga.
- Yang, J. (2011). Does Adopting High-Standard Corporate Governance Increase Firm Value? An Empirical Analysis Of Canadian Companies, *The international Business & Economics Research Journal*, 10 (9), hal 17-27



## LAMPIRAN 1

### DATA SAMPEL PERUSAHAAN

#### TAHUN 2013 DAN 2014

NO	Code	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	ADRO	PT Andaro Energy Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	ASII	PT Astra Internasional Tbk
7	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri Tbk
14	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
15	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
16	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
18	EXCL	PT XL Axiata Tbk
19	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
20	HRUM	PT Harum Energy Tbk
21	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
23	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk
25	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk

## DATA SAMPEL PERUSAHAAN

TAHUN 2013 DAN 2014

No	Kode	Nama Perusahaan
26	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
27	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
30	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk
31	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PT PP Tbk
35	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
38	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
39	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
40	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
41	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
42	UNTR	PT United Tractors Tbk
43	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	PT wijaya Karya Tbk
45	WSKT	PT Waskita Karya Tbk

LAMPIRAN 2

NILAI PERUSAHAAN DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)

TAHUN 2013

NO	Kode	Tobin,s Q	ROE
1	AALI	2,96	0,19
2	ADHI	1,12	0,26
3	ADRO	0,89	0,07
4	AKRA	1,79	0,11
5	ANTM	0,86	0,03
6	ASII	1,79	0,21
7	ASRI	1,22	0,17
8	BBCA	1,35	0,22
9	BBNI	1,07	0,19
10	BBRI	1,16	0,27
11	BBTN	0,98	0,14
12	BDMN	1,02	0,13
13	BMRI	1,14	0,21
14	BMTR	1,63	0,08
15	BSDE	1,41	0,22
16	CPIN	3,89	0,25
17	CTRA	1,08	0,14
18	EXCL	1,82	0,18
19	GGRM	2,01	0,15
20	HRUM	2,10	0,56
21	ICBP	3,17	0,17
22	INCO	1,20	0,02
23	INDF	1,26	0,09
24	INTP	2,90	0,22
25	ITMG	2,31	0,23

NILAI PERUSAHAAN DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)

TAHUN 2013

NO	Kode	Tobin's Q	ROE
26	JSMR	1,77	0,09
27	KLBF	5,86	0,23
28	LPKR	1,22	0,11
29	LPPF	12,20	1,47
30	LSIP	1,82	0,12
31	MNCN	4,03	0,23
32	PGAS	2,44	0,31
33	PTBA	2,37	0,25
34	PTPP	0,61	0,04
35	PWON	1,96	0,28
36	SCMA	9,88	0,46
37	SMGR	3,02	0,25
38	SMRA	1,48	0,24
39	TAXI	2,09	0,17
40	TBIG	2,27	0,33
41	TLKM	0,93	0,40
42	UNTR	1,61	0,13
43	UNVR	16,28	1,26
44	WIKA	1,51	0,19
45	WSKT	1,17	0,15

**NILAI PERUSAHAAN DAN RETURN ON EQUITY (ROE)**

**TAHUN 2014**

NO	Kode	Tobin,s Q	ROE
1	AALI	2,42	0,22
2	ADHI	1,43	0,19
3	ADRO	1,01	0,06
4	AKRA	1,69	0,13
5	ANTM	0,92	0,06
6	ASII	1,76	0,18
7	ASRI	1,27	0,18
8	BBCA	1,44	0,21
9	BBNI	1,13	0,18
10	BBRI	1,24	0,25
11	BBTN	1,00	0,09
12	BDMN	1,05	0,08
13	BMRI	1,16	0,20
14	BMTR	1,17	0,08
15	BSDE	1,52	0,22
16	CPIN	3,45	0,16
17	CTRA	1,39	0,16
18	EXCL	1,43	0,06
19	GGRM	2,44	0,16
20	HRUM	1,83	0,03
21	ICBP	3,46	0,17
22	INCO	1,78	0,10
23	INDF	1,21	0,12
24	INTP	3,33	0,21
25	ITMG	1,64	0,22

**NILAI PERUSAHAAN DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)**

**TAHUN 2014**

No	Kode	Tobin's Q	ROE
26	JSMR	2,15	0,11
27	KLBF	7,13	0,22
28	LPKR	1,16	0,18
29	LPPF	13,79	7,99
30	LSIP	1,66	0,13
31	MNCN	2,97	0,20
32	PGAS	2,86	0,25
33	PTBA	2,36	0,23
34	PTPP	2,02	0,22
35	PWON	1,98	0,31
36	SCMA	11,09	0,42
37	SMGR	3,07	0,22
38	SMRA	2,04	0,23
39	TAXI	1,68	0,13
40	TBIG	2,92	0,33
41	TLKM	2,80	0,32
42	UNTR	1,43	0,13
43	UNVR	17,94	1,25
44	WIKA	2,11	0,15
45	WSKT	1,91	0,18

### LAMPIRAN 3

#### KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN

TAHUN 2013

NO	Kode	Kepemilikan manajerial	Komisaris Independen
1	AALI	0,0000	0,429
2	ADHI	0,0000	0,333
3	ADRO	0,0824	0,400
4	AKRA	0,0035	0,333
5	ANTM	0,0001	0,333
6	ASII	0,0000	0,300
7	ASRI	0,0000	0,400
8	BBCA	0,0000	0,600
9	BBNI	0,0016	0,571
10	BBRI	0,0005	0,500
11	BBTN	0,0013	0,500
12	BDMN	0,0000	0,500
13	BMRI	0,0007	0,571
14	BMTR	0,0038	0,333
15	BSDE	0,0000	0,375
16	CPIN	0,0000	0,400
17	CTRA	0,0001	0,333
18	EXCL	0,0000	0,429
19	GGRM	0,0038	0,667
20	HRUM	0,0001	0,400
21	ICBP	0,0000	0,429
22	INCO	0,0000	0,300
23	INDF	0,0002	0,375
24	INTP	0,0000	0,429
25	ITMG	0,0000	0,333

**KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN****TAHUN 2013**

No	Kode	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen
26	JSMR	0,0001	0,400
27	KLBF	0,0001	0,333
28	LPKR	0,0000	0,750
29	LPPF	0,0000	0,333
30	LSIP	0,0000	0,375
31	MNCN	0,0008	0,400
32	PGAS	0,0000	0,333
33	PTBA	0,0000	0,167
34	PTPP	0,0000	0,400
35	PWON	0,0001	0,667
36	SCMA	0,0001	0,250
37	SMGR	0,0000	0,333
38	SMRA	0,0000	0,500
39	TAXI	0,0000	0,400
40	TBIG	0,0034	0,600
41	TLKM	0,0000	0,333
42	UNTR	0,0058	0,429
43	UNVR	0,0000	0,800
44	WIKA	0,0018	0,333
45	WSKT	0,0000	0,333

**KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN****TAHUN 2014**

NO	Kode	Kepemilikan manajerial	Komisaris Independen
1	AALI	0,00000	0,333
2	ADHI	0,00000	0,333
3	ADRO	0,08209	0,333
4	AKRA	0,00459	0,333
5	ANTM	0,00013	0,333
6	ASII	0,00001	0,364
7	ASRI	0,00000	0,400
8	BBCA	0,00238	0,600
9	BBNI	0,00167	0,500
10	BBRI	0,00054	0,625
11	BBTN	0,00051	0,667
12	BDMN	0,00179	0,500
13	BMRI	0,00060	0,714
14	BMTR	0,00520	0,333
15	BSDE	0,00000	0,375
16	CPIN	0,00000	0,333
17	CTRA	0,00006	0,500
18	EXCL	0,00026	0,429
19	GGRM	0,00381	0,500
20	HRUM	0,00007	0,400
21	ICBP	0,00000	0,429
22	INCO	0,00000	0,300
23	INDF	0,00016	0,375
24	INTP	0,00000	0,429
25	ITMG	0,00000	0,333

**KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN****TAHUN 2014**

No	Kode	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen
26	JSMR	0,00010	0,333
27	KLBF	0,00009	0,333
28	LPKR	0,00000	0,667
29	LPPF	0,00000	0,333
30	LSIP	0,00000	0,375
31	MNCN	0,00068	0,400
32	PGAS	0,00001	0,333
33	PTBA	0,00000	0,333
34	PTPP	0,00000	0,400
35	PWON	0,00009	0,667
36	SCMA	0,00049	0,500
37	SMGR	0,00001	0,429
38	SMRA	0,00000	0,500
39	TAXI	0,00000	0,400
40	TBIG	0,00342	0,600
41	TLKM	0,00000	0,333
42	UNTR	0,00058	0,429
43	UNVR	0,00000	0,800
44	WIKA	0,00107	0,333
45	WSKT	0,00031	0,333

## LAMPIRAN 4

### DAFTAR CHECK LIST INDEX CSR

LINGKUNGAN	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
EN5	Intensitas energy
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang di daur ulang dan digunakan kembali
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
EN17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi BASEL <sup>2</sup> lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa

<b>EN28</b>	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang di reklamasi menurut kategori
<b>EN29</b>	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>EN30</b>	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>EN31</b>	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>EN32</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
<b>EN33</b>	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>EN34</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

<b>SOSIAL</b>	
<b>PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>	
<b>LA1</b>	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
<b>LA2</b>	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
<b>LA3</b>	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>LA4</b>	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>LA5</b>	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
<b>LA6</b>	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
<b>LA7</b>	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
<b>LA8</b>	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>LA9</b>	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
<b>LA10</b>	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
<b>LA11</b>	Persentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>LA12</b>	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori

	karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>LA13</b>	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>LA14</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
<b>LA15</b>	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>LA16</b>	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>HAK ASASI MANUSIA</b>	
<b>HR1</b>	Jumlah total dan persentase yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
<b>HR2</b>	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>HR3</b>	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>HR4</b>	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>HR5</b>	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>HR6</b>	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>HR7</b>	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>HR8</b>	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>HR9</b>	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>HR10</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
<b>HR11</b>	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>HR12</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>MASYARAKAT</b>	
<b>SO1</b>	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembang yang diterapkan

<b>SO2</b>	Operasi dengan dampak negatif yang aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
<b>SO3</b>	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
<b>SO4</b>	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
<b>SO5</b>	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>SO6</b>	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/ penerima manfaat
<b>SO7</b>	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>SO8</b>	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhana terhadap undang-undang dan peraturan
<b>SO9</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
<b>SO10</b>	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>SO11</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>	
<b>PR1</b>	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
<b>PR2</b>	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>PR3</b>	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
<b>PR4</b>	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
<b>PR5</b>	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>PR6</b>	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
<b>PR7</b>	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
<b>PR8</b>	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>PR9</b>	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Daftar pengungkapan berdasarkan *Reporting Guidelines* yang termuat dalam *Global Reporting Initiatives (GRI) 2013*

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

LAMPIRAN 5

*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

2013

Kode	Lingkungan	Sosial	Asasi Marmasyarakat	Produk	Total	CSR
AALI	6	5	1	1	13	0,16
ADHI	4	7	1	1	13	0,16
ADRO	11	6	1	1	19	0,23
AKRA	8	6	1	1	16	0,20
ANTM	10	5		1	17	0,21
ASII	8	8	1	1	19	0,23
ASRI	4	5	1	1	14	0,17
BBCA	8	5	1	1	16	0,20
BBNI	5	8	1	1	16	0,20
BBRI	10	7	2	1	21	0,26
BBTN	5	5	1	1	13	0,16
BDMN	9	2	2	1	14	0,17
BMRI	6	7	1	1	16	0,20
BMTR	8	5	2	1	17	0,21
BSDE	5	7	2	1	16	0,20
CPIN	7	4	1	1	14	0,17
CTRA	8	5	1	1	16	0,20
EXCL	3	5	1	1	11	0,13
GGRM	3	4	1	1	10	0,12
HRUM	10	7	1	1	20	0,24
ICBP	4	7	3	1	16	0,20
INCO	8	5	2	1	17	0,21
INDF	10	4	1	1	18	0,22
INTP	7	5	1	2	16	0,20
ITMG	3	9	1	1	15	0,18

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**2013**

Kode	Lingkungan	Sosial	Hak Asasi Manusia	kemasyarakatan	Produk	Total	CSR
JSMR	7	5	2	1	1	16	0,20
KLBF	8	4	2	1	1	16	0,20
LPKR	7	6	1	1		15	0,18
LPPF	5	7	1	1		14	0,17
LSIP	5	4	1	1	1	12	0,15
MNCN	3	8	1	1		13	0,16
PGAS	11	5	5	1	1	23	0,28
PTBA	10	7	2	1	1	30	0,37
PTPP	5	5	1	1	1	13	0,16
PWON	6	9	2	1	1	19	0,23
SCMA	6	4	2	1		13	0,16
SMGR	10	6	2	1	2	21	0,26
SMRA	7	5	2	1	2	17	0,21
TAXI	5	7	2	1	2	17	0,21
TBIG	8	3	1	1	1	14	0,17
TLKM	8	5	2	1	3	19	0,23
UNTR	12	5	1	1	2	21	0,26
UNVR	9	7	2	1	2	21	0,26
WIKA	10	5	1	1	2	19	0,23
WSKT	7	4	1	1	2	15	0,18

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**2014**

Kode	Lingkungan	Sosial	Hak Asasi Manusia	kemasyarakatan	Produk	Total	CSR
AALI	9	6	2	1		18	0,22
ADHI	6	6	2	1		15	0,18
ADRO	11	6	2	1		20	0,24
AKRA	8	6		1		15	0,18
ANTM	15	7	2	1	1	26	0,32
ASII	8	8	1	1	1	19	0,23
ASRI	4	5	3	1	1	14	0,17
BBCA	10	8	1	6	1	26	0,32
BBNI	5	8	1	3	1	18	0,22
BBRI	9	7	2	1	1	20	0,24
BBTN	5	7	1	3	1	17	0,21
BDMN	9	5	2	1		17	0,21
BMRI	6	7	1	2	1	17	0,21
BMTR	5	5	2	1	1	14	0,17
BSDE	5	7	2	2	1	17	0,21
CPIN	7	4	1	1	1	14	0,17
CTRA	8	6	1	1	1	17	0,21
EXCL	8	5	1	1	1	16	0,20
GGRM	6	4	1	1	1	13	0,16
HRUM	14	7	1	1	1	24	0,29
ICBP	10	7	3	1	1	22	0,27
INCO	16	11	2	1	1	31	0,38
INDF	15	9	1	1	2	28	0,34
INTP	9	5	1	2	1	18	0,22
ITMG	4	9	1	1	1	16	0,20

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**2014**

Kode	Lingkungan	Sosial	Hak Asasi Manusia	kemasyarakatan	Produk	Total	CSR
JSMR	7	10	2	1	1	21	0,26
KLBF	8	9	2	1	1	21	0,26
LPKR	9	6	1	2		18	0,22
LPPF	7	7	1	2		17	0,21
LSIP	7	4	1	1	1	14	0,17
MNCN	3	8	1	1		13	0,16
PGAS	14	11	5	1	1	32	0,39
PTBA	14	10	2	1	1	28	0,34
PTPP	7	7	1	2	1	18	0,22
PWON	5	8	2	1	1	17	0,21
SCMA	5	6	2	1		14	0,17
SMGR	14	7	2	1	2	26	0,32
SMRA	8	6	2	1	2	19	0,23
TAXI	10	3	2	1	2	18	0,22
TBIG	8	5	1	1	1	16	0,20
TLKM	11	7	2	1	3	24	0,29
UNTR	14	7	1	1	2	25	0,30
UNVR	12	9	2	1	2	26	0,32
WIKA	15	8	1	1	2	27	0,33
WSKT	8	5	1	1	2	17	0,21

**LAMPIRAN 6**

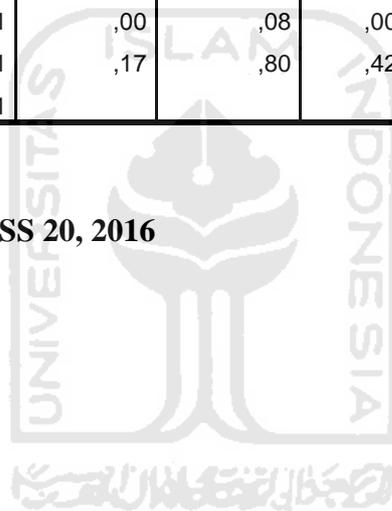
## HASIL STATISTIK SPSS

### HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin,s Q	81	,61	17,94	2,7187	3,21504
ROE	81	-,07	1,26	,2117	,19153
CSR	81	,12	,39	,2210	,05732
KM	81	,00	,08	,0032	,01275
KI	81	,17	,80	,4285	,13043
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016



## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### HASIL UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000
	Std. Deviation	,476405
	Absolute	,116
Most Extreme Differences	Positive	,116
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>1,043</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,227</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

### HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,149	1,358		,582	<b>118</b>		
ROE	13,939	1,428	,830	,763	<b>000</b>	,746	<b>1,341</b>
CSR	-4,001	4,297	-,071	,931	<b>355</b>	,919	<b>1,088</b>
KM	-1,268	18,673	-,005	,068	<b>946</b>	,984	<b>1,016</b>
KI	-3,484	2,082	-,141	-1,673	<b>098</b>	,756	<b>1,323</b>

a. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,565	,861		,656	<b>,515</b>
ROE	1,090	,869	,200	1,255	<b>,215</b>
CSR	,747	2,602	,039	,287	<b>,775</b>
KM	2,534	10,355	,032	,245	<b>,808</b>
KI	-2,312	1,397	-,261	-1,655	<b>,104</b>

a. Dependent Variable: LN2UI

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

## HASIL UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,768 <sup>a</sup>	,590	,568	2,11194	<b>1,979</b>

a. Predictors: (Constant), KI, KM, CSR, ROE

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

## HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,149	1,358		,582	<b>118</b>		
ROE	13,939	1,428	,830	,763	<b>000</b>	,746	1,341
CSR	-4,001	4,297	-,071	,931	<b>355</b>	,919	1,088
KM	-1,268	18,673	-,005	,068	<b>946</b>	,984	1,016
KI	-3,484	2,082	-,141	-1,673	<b>098</b>	,756	1,323

a. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**

## HASIL UJI ADJUSTED R SQUARED (ADJ. R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,768 <sup>a</sup>	,590	,568	2,11194	1,979

a. Predictors: (Constant), KI, KM, CSR, ROE

b. Dependent Variable: Tobin,s Q

**Sumber : Data diolah SPSS 20, 2016**